

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan serta mendukung industri dalam negeri. Selain itu, pembangunan ini juga berfokus pada peningkatan ekspor, peningkatan pendapatan petani, perluasan lapangan kerja, serta mendorong pemerataan peluang usaha. an(Asnawi, 2017)

Hortikultura merupakan salah satu komoditas tanaman pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, meningkatkan pendapatan negara, serta dapat dikembangkan secara luas (Nasihin, 2011). Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum Annum L*) merupakan jenis sayuran yang cukup diminati oleh konsumen. Dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai menjadi salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak dibudidayakan oleh produsen dalam berbagai skala usaha pertanian .(Antriyandarti 2015)

Cabai tidak hanya digunakan sebagai sayuran atau bumbu masak, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani, menjadi bahan baku industri, memiliki potensi ekspor, menciptakan lapangan kerja, serta menjadi sumber vitamin. Secara umum, cabai mengandung berbagai nutrisi penting seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan C. Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, cabai juga digunakan dalam berbagai industri diantaranya, industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. (Tarigan, 2007).

Usaha tani cabai yang sukses dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani. Namun, budidaya cabai intensif membutuhkan keterampilan khusus serta modal yang besar. Dalam praktiknya, petani sering menemui kegagalan dalam proses produksi, yang dapat berujung pada kerugian besar. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan teknik yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut.

Budidaya cabai harus disesuaikan dengan kondisi agroekosistem yang mendukung. Dari segi agronomi, penting untuk memperhatikan pemilihan bibit unggul, pemilihan lahan yang tepat, ketersediaan air, serta penerapan teknik budidaya yang efektif dalam mengatasi serangan hama dan penyakit. Produksi cabai bersifat komersial, sehingga dalam pemasarannya perlu diterapkan strategi yang dapat meningkatkan nilai tambah, seperti optimalisasi nilai tempat, bentuk, dan waktu. Dengan demikian, pemasaran hasil petanian dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar sebagai bagian dari kegiatan produktif.

Di pasar, berbagai jenis sayuran, termasuk cabai merah, memiliki saluran pemasaran yang beragam. Melalui proses pemasaran ini, petani memperoleh pendapatan dari hasil penjualan. Efektivitas pemasaran cabai berpengaruh langsung terhadap efisiensi yang menentukan pendapatan petani. Jika saluran pemasaran terlalu panjang, biaya distribusi akan meningkat dan berdampak pada harga produk di tingkat petani. Sebaliknya, saluran pemasaran yang lebih pendek dapat meningkatkan harga jual cabai di tingkat petani, sehingga pendapatan para petani ikut naik. Sebagian besar lahan pertanian cabai merah berada di daerah pegunungan, sehingga petani membutuhkan peran pedagang perantara (pengumpul dan pengecer) untuk menyalurkan hasil panennya dalam proses pemasaran, pedagang tidak hanya menjual cabai merah di pasar lokal, tetapi juga mendistribusikannya ke pasar induk, bahkan ada yang mengekspornya ke luar negeri.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pemasaran cabai merah. Sebagian besar petani menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul. Hingga saat ini, petani cabai merah belum mempertimbangkan efisiensi usaha taninya secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan mengenai jalur pemasaran yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemasaran cabai merah serta bagian keuntungan (*farmer share*) yang diperoleh petani dari setiap saluran pemasaran cabai merah di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.

Cabai merah adalah komoditas yang memiliki peranan penting di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Salah satu pusat utama produksi cabai merah di Desa Saribudolok terletak di dataran tinggi, tempat dimana cabai merah banyak di tanam. Komoditas cabai perlu dianggap sebagai sumber pertumbuhan yang harus dikembangkan dalam sistem agribisnis, karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor industri hilir pertanian (*up stream agriculture*), dapat menciptakan nilai tambah dalam proses produksi dan menyerap tenaga kerja melalui kegiatan pertanian sekunder (*down stream agriculture*).

Saluran distribusi untuk pemasaran pada cabai merah dimulai dari petani dan diakhiri pada konsumen. Para anggota yang terhubung selama proses pemasaran produk akan membentuk sebuah saluran distribusi. Apabila saluran distribusi pemasaran semakin panjang, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar dan harga yang akan dibayar oleh konsumen akhir juga akan meningkat, sehingga menghasilkan margin keuntungan yang rendah. Di sisi lain, jika saluran distribusi pemasaran lebih pendek, maka jumlah lembaga yang terlibat akan berkurang, sehingga harga yang dibayarkan oleh konsumen menjadi lebih rendah dan menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi.

Margin pemasaran yang tinggi disebabkan oleh perbedaan harga yang signifikan antara jumlah yang dibayarkan oleh konsumen dan harga yang diterima oleh petani. Selain itu, banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses distribusi juga berkontribusi terhadap meningkatnya biaya pemasaran serta keuntungan yang diperoleh oleh para pemasar. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam sistem pemasaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian guna memahami pemasaran cabai merah di Desa Saribudolok, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran produk cabai merah di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana margin pemasaran cabai merah di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran cabai merah di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran cabai merah yang ada di Desa saribudolok Kecamatan Silimakuta kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai strategi pemasaran dalam menjalankan bisnis dan sebagai syarat penyelesaian studi perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian (SP) di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi petani, Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan petani.